

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan bagian yang penting dalam memulai suatu penelitian, sebagai suatu cara yang wajib dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan suatu metode yang relevan berkaitan dengan hasil yang hendak dicapai.

Menurut Sugiyono (2022:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bertujuan untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan yang akurat dan faktual mengenai aspek-aspek yang berhubungan antar variabel yang diteliti sehingga data dapat diperoleh untuk mendukung penyusunan laporan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga untuk menginterpretasikan hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif.

Adapun definisi penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2019: 64) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dengan tidak membuat perbandingan variabel itu sendiri dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel yaitu *leverage*, prospek pertumbuhan, *prudence accounting*, nilai perusahaan, dan profitabilitas.

Selanjutnya, Sugiyono (2019:6) mendeskripsikan pendekatan verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, prospek pertumbuhan, *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *leverage*, prospek pertumbuhan, *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan metode verifikatif dilakukan dengan menggunakan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data untuk menguji hipotesis dan menggambarkan benar

tidaknya fakta serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi sebagai penguat.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan salah satu hal penting yang menjadi perhatian dalam penelitian, dimana menggambarkan suatu situasi tentang sasaran penelitian atau objek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:56) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

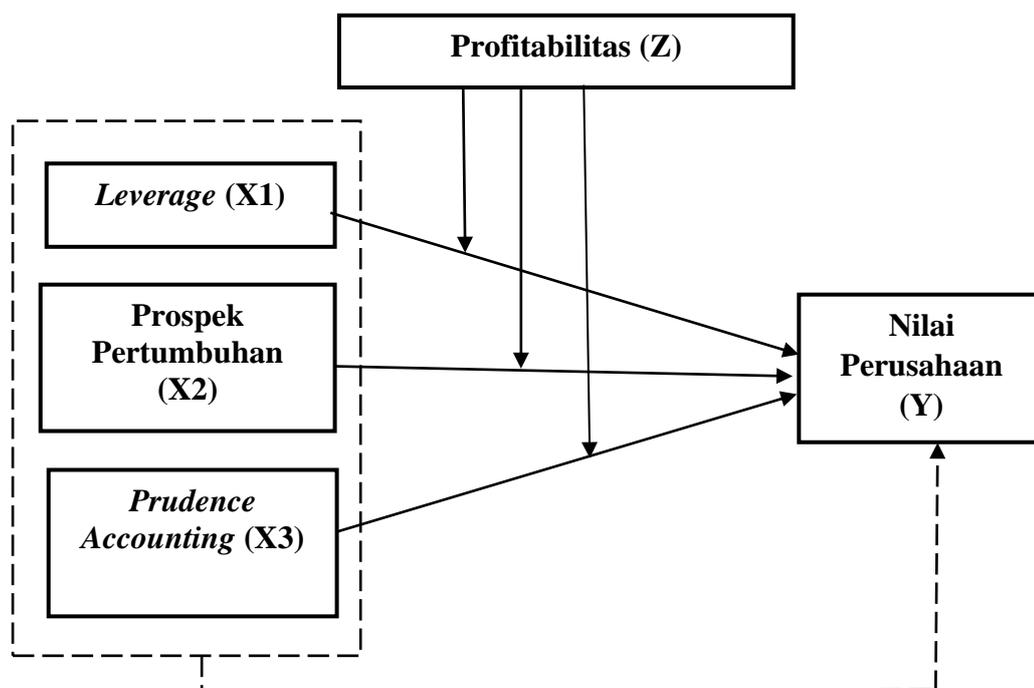
“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Profitabilitas sebagai variabel moderasi dari *leverage*, prospek pertumbuhan, dan *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merepresentasikan fenomena yang diteliti sebagai suatu abstraksi. Sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Peran Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Pengaruh *Leverage*, Prospek

Pertumbuhan, dan *Prudence Accounting* terhadap Nilai Perusahaan”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel *Leverage (X1)*, *Prospek Pertumbuhan (X2)*, dan *Prudence Accounting (X3)* sebagai variabel independen dan *Nilai Perusahaan (Y)* sebagai variabel dependen serta *Profitabilitas (Z)* sebagai variabel moderasi.

### 3.1.4 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penulis melakukan analisa

laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan untuk mengetahui tingkat *Leverage*, Prospek Pertumbuhan, *Prudence Accounting* dan Nilai Perusahaan serta Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:38), definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.”

Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dikemukakan penulis yaitu “Peran Profitabilitas sebagai moderasi Pengaruh *Leverage*, Prospek Pertumbuhan, dan *Prudence Accounting* terhadap Nilai Perusahaan”. Maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 3 (tiga) variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu terdiri atas *Leverage*, Prospek Pertumbuhan, *Prudence Accounting*. Kemudian variabel terikat (dependen) yaitu Nilai Perusahaan. Serta variabel yang memperkuat/memperlemah (moderasi) yaitu Profitabilitas.

#### **3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2022:39), Variabel Bebas (Variabel Independen) didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (X) yaitu *Leverage*, Prospek Pertumbuhan, dan *Prudence Accounting*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. *Leverage* (X1)

Menurut Irham Fahmi (2020:131) definisi rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.”

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikemukakan oleh Kasmir (2021:159) yaitu diukur dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Semakin besar rasio DER, maka akan semakin tidak baik untuk kinerja perusahaan. Karena tingkat utang yang tinggi akan menambah beban bunga yang semakin besar dan berdampak pada pengurangan laba serta minat investor.

### 2. Prospek Pertumbuhan (X2)

Menurut Febrian dan Utiyati (2022) definisi Prospek Pertumbuhan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan (*Growth*) perusahaan merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan *size*. *Growth* yaitu identik dengan kenaikan aset perusahaan, baik aset fisik maupun aset keuangan. Jumlah aset pada neraca dapat menentukan kekayaan perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung prospek pertumbuhan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aktiva (*asset growth*) menurut Febrian dan Utiyati (2022) yaitu diukur dengan membandingkan jumlah aktiva periode yang bersangkutan dikurang jumlah aktiva tahun sebelumnya dengan jumlah aktiva tahun sebelumnya. Pertumbuhan aktiva dapat mencerminkan *value* perusahaan tersebut sering diminati para investor. Dengan demikian dari tingkat pertumbuhan aktiva dapat memberi kesempatan perusahaan untuk memperluas dan memperbanyak sumber pendanaan dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. *Prudence Accounting* (X3)

Menurut Enni Savitri (2016:22) definisi *Prudence* adalah sebagai berikut:

“Konservatisme (*Prudence*) sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta sesegera mungkin mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.”

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung *prudence accounting* adalah *Earning/Accrual Measure* model Givoly dan Hayn (2000) yang menggambarkan bahwa konservatisme (*prudence*) menghasilkan akrual negatif yang terus-menerus. Akrual tersebut adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka konservatif akuntansi yang diterapkan semakin tinggi.

### 3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:39), Variabel Terikat (Variabel Dependen) didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Adapun dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Imam Supriadi (2020:339) definisi Nilai Perusahaan sebagai:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Harga saham yang diperjualbelikan di bursa oleh perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal merupakan salah satu indikator dalam nilai perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Price to Book Value* (PBV) menurut Silvia Indrarini (2019:15-16) yaitu dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

### 3.2.1.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2022:39), Variabel Moderasi/Moderator didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.”

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel moderasi yang akan diteliti yaitu Profitabilitas (Z).

Menurut Agus Sartono (2016:122) mendefinisikan bahwa:

“Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.”

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:198-207) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi tingkat pengembalian aktiva maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang di hasilkan, sehingga hal ini dapat menarik minat para investor karena tingkat pengembalian dividen yang tinggi.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasional variabel dapat menjelaskan tentang variabel penelitian terkait dengan definisi, pengukuran penelitian, dan indikator penelitian. Selain itu, Operasionalisasi variabel bermanfaat untuk menentukan skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Berikut penjelasan secara rinci terkait operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Leverage</i> (X1)	Rasio <i>leverage</i> adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang  (Irham Fahmi, 2020:131)	<i>Debt to Equity Ratio</i>  $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Keterangan: Total <i>Debt</i> : Jumlah Utang Total <i>Equity</i> : Jumlah Modal  (Kasmir, 2021:159)	Rasio
Prospek Pertumbuhan (X2)	Pertumbuhan ( <i>Growth</i> ) perusahaan merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan <i>size</i> . <i>Growth</i> yaitu identik dengan kenaikan asset perusahaan, baik aset fisik maupun aset keuangan. Jumlah aset pada neraca dapat menentukan kekayaan perusahaan  (Febrian dan Utiyati, 2022)	<i>Asset Growth (AG)</i>  $= \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$ Keterangan: Total Aktiva <sub>t</sub> = Jumlah Aset tahun yang berseangkutan Total Aktiva <sub>t-1</sub> = Jumlah Aset tahun sebelumnya  (Febrian dan Utiyati, 2022)	Rasio

<p><i>Prudence Accounting</i> (X3)</p>	<p>“Konservatisme (<i>Prudence</i>) sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta sesegera mungkin mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.”</p> <p>(Enni Savitri, 2016:22)</p>	<p><i>Earning/Accrual Measure</i></p> <p><i>CONACC</i></p> $= \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$ <p>Keterangan:  <i>CONACC : Earnings conservatism based on accrued item</i>  <i>NIO : Operating profit of current year</i>  <i>DEP : Depreciation of fixed assets of current year</i>  <i>CFO : Net amount of cash flow from operating activities of current year</i>  <i>TA : Book value of closing total assets</i></p> <p>(Enny Savitri, 2016:52, Model Givoly dan Hayn, 2000)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Harga saham yang diperjualbelikan di bursa oleh perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal merupakan salah satu indikator dalam nilai perusahaan.</p>	<p><i>Price to Book Value (PBV)</i></p> $= \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ <p>Keterangan:          Harga pasar perlembar saham : harga saham          Nilai buku perlembar saham : Nilai buku saham</p> <p>(Silvia Indrarini, 2019:15-16)</p>	<p>Rasio</p>

	Imam Supriadi (2020:339)		
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.  (Agus Sartono, 2016:122)	<i>Return On Assets (ROA)</i>  $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ Keterangan: Laba bersih setelah pajak : EAT Total Aktiva : Jumlah aset  (Kasmir, 2018:198-207)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) menjelaskan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang terdiri dari 64 perusahaan yang menjadi populasi.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Pada penelitian ini terdapat 20 Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dalam kurun waktu 5 tahun yang di jadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
2	META	Nusantara Infrastructure Tbk
3	NRCA	Nusa Cipta Raya Tbk
4	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
5	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
6	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
7	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
8	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
10	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
11	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
12	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
15	ISAT	Indosat Tbk.
16	LINK	Link Net Tbk.

17	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
18	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data yang di olah)

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81), Teknik Sampling didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan Teknik *Sampling Purposive*

Menurut Sugiyono (2022:84), *non probability sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2022:85), yang dimaksud dengan *Sampling Purposive* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena tidak semua sampel yang ada memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dapat memenuhi syarat sampel dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Infrastruktur yang telah IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022
2. Perusahaan sektor Infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* secara berturut-turut selama periode 2018-2022
3. Perusahaan sektor Infrastruktur yang menerbitkan Laporan Keuangan dan *Annual Report* dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor Infrastruktur yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut-turut selama periode 2018-2022

Dengan demikian, berdasarkan kriteria sampel penelitian diatas maka daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Purposive Sampling**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	<b>64</b>
<b>Pengurangan 1</b> Perusahaan sektor Infrastruktur yang belum IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	(27)
<b>Pengurangan 2</b> Perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode 2018-2022	(3)
<b>Pengurangan 3</b> Perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan dan <i>Annual Report</i> dalam mata uang rupiah	(3)
<b>Pengurangan 4</b> Perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut-turut selama periode 2018-2022	(11)
<b>Jumlah sampel perusahaan</b>	<b>20</b>
<b>Total sampel penelitian periode 2018-2022</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Dengan demikian, dalam penelitian ini 20 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang memiliki karakter sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Data yang digunakan selama 5 tahun, maka total data penelitian sebanyak 100 data.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber Data merupakan salah satu hal yang utama sebelum melakukan penelitian untuk menentukan cara memperoleh data. Dalam penelitian ini data yang digunakan penulis merupakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya atau data yang didapat secara tidak langsung dari sumber yang bersangkutan melainkan melalui media atau perantara.

Menurut Sugiyono (2022:137) mengemukakan data sekunder sebagai berikut:

“Sumber atau data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya menurut orang lain atau lewat dokumen (melalui perantara).”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh laporan keuangan perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), sedangkan untuk laporan tahunan (*annual report*) diperoleh dari website masing-masing perusahaan.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:296), yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan kebutuhan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan telaah literatur berupa jurnal-jurnal terdahulu yang sejenis dengan topik penelitian dan buku-buku yang dijadikan sebagai referensi untuk bahan kajian teoritis.

2. Dokumentasi

Perolehan data dengan dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan dan meninjau data sekunder yang tersimpan dalam dokumen yang dipublikasikan. Dokumen yang dipublikasikan ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan annual report yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan.

3. Teknik pengumpulan lainnya.

Data dan informasi tambahan yang diperoleh penulis melalui media internet yaitu dari website atau situs yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Setelah data terkumpul, maka harus dilakukan analisis data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah di rumuskan.

Menurut Sugiyono (2022:147) mengemukakan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variable yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.”

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai variabel independen (Variabel X) yaitu *Leverage*, prospek pertumbuhan, dan *Prudence accounting*. Kemudian variabel dependen (variabel Y) yaitu Nilai perusahaan serta variabel moderasi (variabel Z) yaitu Profitabilitas. Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan untuk menentukan kriteria penilaian setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

### 3.5.1.1 *Leverage*

1. Menentukan total utang pada setiap perusahaan;
2. Menentukan total ekuitas pada setiap perusahaan;
3. Menghitung presentase *debt to equity ratio* (DER) dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan;
4. Menentukan mean *leverage* selama 5 tahun
5. Menghitung selisih nilai maksimum dan nilai minimum;
6. Menentukan kriteria penilaian
7. Menentukan jarak (interval) =  $\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Kriteria}}$
8. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel;

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian *Leverage***

Batas Atas 1	Batas Bawah (nilai min)	<i>Range</i>	Sangat Rendah
Batas Atas 2	(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Rendah
Batas Atas 3	(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Sedang
Batas Atas 4	(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Tinggi
Batas Atas 5 (Nilai Maks)	(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

9. Menarik kesimpulan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

### 3.5.1.2 **Prospek Pertumbuhan**

1. Menentukan total aset tahun t (tahun yang bersangkutan) pada laporan keuangan perusahaan

2. Menentukan total aset tahun t-1 (tahun sebelumnya) dari laporan keuangan perusahaan
3. Menghitung total prospek pertumbuhan dengan membagi selisih total aset tahun t dan total aset t-1 dengan total aset t-1
4. Menentukan mean prospek pertumbuhan selama 4 tahun
5. Menghitung nilai maksimum dan nilai minimum
6. Menentukan kriteria penilaian
7. Menentukan jarak (interval) =  $\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Kriteria}}$
8. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Prospek Pertumbuhan**

Batas Atas 1	Batas Bawah (nilai min)	<i>Range</i>	Sangat Rendah
Batas Atas 2	(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Rendah
Batas Atas 3	(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Sedang
Batas Atas 4	(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Tinggi
Batas Atas 5 (Nilai Maks)	(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang di olah (2023)

9. Membuat kesimpulan

### 3.5.1.3 *Prudence Accounting*

1. Menentukan laba bersih operasi pada laporan keuangan perusahaan 5 tahun.
2. Menentukan jumlah depresiasi aset tetap pada laporan keuangan perusahaan 5 tahun.

3. Menentukan arus kas operasi pada laporan keuangan perusahaan;
4. Menentukan jumlah aktiva pada laporan keuangan perusahaan;
5. Menentukan *Prudence Accounting* dengan rumus *Earning/Accrual Measures Net Income* ditambah depresiasi aset tetap lalu dikurangi *Cash flow* dari aktivitas operasi dikali minus satu kemudian dibagi total aset.
6. Menentukan jumlah kriteria kesimpulan menjadi 2, yaitu Menerapkan *Prudence Accounting* dan Tidak Menerapkan *Prudence Accounting*.  
  
Menurut Kadek dan Dewa (2016) apabila hasil bertanda positif, maka perusahaan menerapkan konservatisme (*prudence*) akuntansi. Namun bila hasil bertanda negatif, perusahaan tidak menerapkan konservatisme (*prudence*) akuntansi.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian *Prudence Accounting***

Nilai CONNAC	Kriteria
CONNAC > 0	Menerapkan <i>Prudence Accounting</i>
CONNAC ≤ 0	Tidak Menerapkan <i>Prudence Accounting</i>

Sumber: Data yang diolah (2023)

10. Membuat kesimpulan

#### **3.5.1.4 Nilai Perusahaan**

1. Menentukan harga per lembar saham perusahaan
2. Menentukan nilai buku per lembar saham perusahaan

3. Menentukan *Price to Book Value* (PBV) dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham
4. Menentukan mean PBV seluruh perusahaan selama periode 5 tahun
5. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
6. Menentukan kriteria penelitian
7. Menentukan jarak (interval) =  $\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Kriteria}}$
8. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

Batas Atas 1	Batas Bawah (nilai min)	<i>Range</i>	Sangat Rendah
Batas Atas 2	(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Rendah
Batas Atas 3	(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Sedang
Batas Atas 4	(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Tinggi
Batas Atas 5 (Nilai Maks)	(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis (2023)

9. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh

### 3.5.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas dihitung menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA),

berikut ini tahap-tahap menentukan kriteria penilaian ROA:

1. Menentukan laba bersih setelah pajak pada laporan keuangan perusahaan
2. Menentukan total aset pada laporan keuangan perusahaan

3. Menghitung Profitabilitas yaitu ROA dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan
4. Menentukan mean profitabilitas seluruh perusahaan selama periode 5 tahun
5. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
6. Menentukan kriteria penelitian
7. Menentukan jarak (interval) =  $\frac{\text{Nilai Maksimum}-\text{Nilai Minimum}}{\text{Kriteria}}$
8. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel. seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

Batas Atas 1	Batas Bawah (nilai min)	<i>Range</i>	Sangat Rendah
Batas Atas 2	(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Rendah
Batas Atas 3	(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Sedang
Batas Atas 4	(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Tinggi
Batas Atas 5 (Nilai Maks)	(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

9. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada.

Menurut Sugiono (2019:208) definisi analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam analisis verifikatif digunakan untuk menganalisis peran Profitabilitas sebagai moderasi pengaruh *Leverage*, Prospek Pertumbuhan, dan *Prudence Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi analisis uji regresi linear. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk menjamin bahwa persamaan regresi diperoleh dengan akurasi estimasi yang tidak bias. Terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161) menjelaskan definisi uji normalitas sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji *statistic*.”

Uji Normalitas dapat menguji apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan yang layak dilakukan pengujian secara statistik yaitu model regresi yang memiliki data terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam hal ini uji Normalitas

data dilakukan dengan uji *kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2018:31) dasar analisis dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) menjelaskan definisi uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi di antara variabel maka dinamakan multikolinieritas.”

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari *tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut ini merupakan dasar analisis (Ghozali, 2018:107):

1. Nilai Tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas
2. Nilai Tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , variabel dinyatakan terjadi multikolinieritas

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi yaitu:

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.”

Dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW-test) menurut Ghozali (2018:112) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $0 < d < dl$  maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tolak)
2. Jika nilai  $dl \leq d \leq du$  maka tidak terjadi autokorelasi positif (No Decision)
3. Jika nilai  $4 - dl < d < 4$  maka tidak terjadi korelasi negatif (Tolak)
4. Jika nilai  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  maka tidak terjadi korelasi negatif (No Decision)
5. Jika nilai  $du < d < 4 - du$  maka akan tidak terjad autokorelasi, positif atau negatif (Tidak Ditolak)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan bersifat tetap berarti model regresi tersebut telah memenuhi persyaratan dan disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika model regresi tidak memiliki kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda atau tidak tetap maka disebut Heteroskedastisitas (Ansofino, Dkk, 2016:94-95).

Kebanyakan data *crosssection* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:139). Dalam menguji Heteroskedastisitas dapat di lihat dari penyebaran varians pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan

residualnya (SRESID) pada output SPSS berdasarkan analisis menurut Imam Ghozali (2018:138) sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015:277) definisi analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linear berganda digunakan apabila penelitian memiliki maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai).”

Adapun dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, prospek pertumbuhan, dan *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018:188) analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= <i>Leverage</i>
$X_2$	= Prospek Pertumbuhan
$X_3$	= <i>Prudence Accounting</i>
$\varepsilon$	= Standar <i>error</i>

#### 3.5.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengukur apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini variabel moderasi yang dipilih dalam suatu hubungan didasarkan pada hasil pemikiran teoritis untuk menjelaskan apakah adanya pengaruh interaksi variabel moderasi dengan variabel lain.

Menurut Imam Ghozali (2016:225) definisi *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

“*Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.”

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien Regresi
X	= Variabel independen
Z	= Variabel moderasi
$\epsilon$	= Variabel pengaruh lain

### 3.5.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya arah serta kuatnya hubungan antar variabel. Ada atau tidaknya Arah dilihat dari positif atau negatifnya hubungan masing-masing variabel. Sementara kuatnya hubungan dilihat dari besarnya koefisien korelasi.

Menurut Imam Ghozali (2018:95) definisi analisis korelasi adalah:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan penulis untuk mendeteksi kuat atau lemahnya hubungan antara masing-masing variabel, yaitu dengan rumus korelasi *product moment*. Dimana rumus korelasi *product moment* menurut Sugiono (2018:246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\Sigma xy$  = Total variabel independen dan variabel dependen

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Derajat korelasi antar masing-masing variabel akan ditunjukkan dari koefisien korelasi ( $r$ ) dengan nilai koefisien berada dalam interval  $-1 \leq r \leq +1$  yaitu dengan ketentuan  $r$  adalah sebagai berikut:

1. Bila  $r = 1$  atau mendekati 1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan kuat dan positif.
2. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan negatif.
3. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel tersebut lemah dan tidak memiliki hubungan

Berikut ini merupakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) yang dapat digunakan untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi.

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019:248)

### 3.5.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) menjelaskan pengertian uji hipotesis adalah sebagai berikut:

“Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam hal ini uji signifikan menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.5.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Menurut Ghazali (2018:98) menjelaskan definisi uji t adalah sebagai berikut:

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.”

Menurut Sugiyono (2019:250), pengujian Uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi

n = jumlah sampel

t = tingkat signifikan  $t_{hitung}$  dibanding dengan  $t_{tabel}$

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Adapun hipotesis untuk pengujian secara parsial yang telah dirancang penulis adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$  : Tidak Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$  : Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$  : Tidak Terdapat pengaruh Prospek Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$  : Terdapat pengaruh Prospek Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$  : Tidak Terdapat pengaruh *Prudence Accounting* terhadap Nilai  
Perusahaan

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$  : Terdapat pengaruh *Prudence Accounting terhadap* Nilai Perusahaan

$H_{04} : (\beta_4 = 0)$  : Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *Leverage* Terhadap  
Nilai Perusahaan

$H_{a4} : (\beta_4 \neq 0)$  : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Leverage* Terhadap  
Nilai Perusahaan

$H_{05} : (\beta_5 = 0)$  : Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh Prospek  
Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a5} : (\beta_5 \neq 0)$  : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Prospek Pertumbuhan  
terhadap Nilai Perusahaan

$H_{06} : (\beta_6 = 0)$  : Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *Prudence  
Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a6} : (\beta_6 \neq 0)$  : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Prudence Accounting*  
terhadap Nilai Perusahaan

### 3.5.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simulta bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019:257) pengujian Uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  berdasarkan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig > 0,05$
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig < 0,05$

Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = Leverage, prospek pertumbuhan, dan prudence accounting$   
tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_a$  :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq Leverage, prospek pertumbuhan, dan prudence accounting$   
berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018:97) menjelaskan definisi koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Adapun rumus koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Sugiono (2019:225)

adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi